

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan umum pembelajaran matematika yang dirumuskan oleh NCTM (Sugiman, 2009) yaitu untuk membentuk beberapa keterampilan pada siswa yaitu: keterampilan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi matematis, keterampilan koneksi matematis, keterampilan penalaran matematis dan keterampilan representasi matematis.

Salah satu keterampilan matematika yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan komunikasi matematis. pentingnya komunikasi matematis juga dideskripsikan NCTM (Mahmudi, 2009) yaitu sebagai berikut: (1) Komunikasi dapat membantu mempertajam cara berpikir siswa dan mempertajam kemampuan siswa dalam melihat berbagai keterkaitan materi matematika; (2) Komunikasi merupakan alat untuk “mengukur” pertumbuhan pemahaman dan merefleksikan pemahaman matematika para siswa; (3) Melalui komunikasi, siswa dapat mengorganisasikan dan mengkonsolidasikan pemikiran matematika mereka; (4) Komunikasi antar siswa dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk: pengkonstruksian pengetahuan matematika, pengembangan pemecahan masalah, dan peningkatan penalaran, menumbuhkan rasa percaya diri, serta peningkatan keterampilan sosial.

Keterampilan komunikasi matematis itu penting dimiliki oleh setiap siswa dengan alasan mendasar, yaitu : (1) keterampilan komunikasi matematis menjadi kekuatan sentral bagi siswa dalam merumuskan konsep dan strategi;

(2) keterampilan komunikasi matematis sebagai moral keberhasilan bagi siswa terhadap pendekatan dan penyelesaian dalam eksplorasi dan investigasi matematika; dan (3) keterampilan komunikasi matematis sebagai wadah bagi siswa dalam berkomunikasi dengan temannya untuk memperoleh informasi, sebagai pokok pikiran (Susanto, 2014 : 214).

Menurut Yustisia (2008: 334) ada beberapa alasan pentingnya guru mengembangkan keterampilan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika yaitu: (1) keterampilan komunikasi matematis diperlukan untuk mempelajari bahasa dan simbol-simbol matematika dan mengekspresikan ide-ide matematis; (2) komunikasi matematis juga bermanfaat untuk melatih siswa mengemukakan gagasan secara jujur berdasarkan fakta, rasional, serta meyakinkan orang lain dalam rangka memperoleh pemahaman bersama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat PPLK II di MA Patra Mandiri Palembang pada bulan September sampai dengan bulan Desember terlihat bahwa: (1) Siswa masih kurang di dalam menjelaskan materi matematika, contohnya pada materi SPLDV siswa masih belum paham mengenai simbol, perhitungan, grafik dan memecahkan soal cerita yang berhubungan dengan SPLDV; (2) Siswa sering malas mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru; (3) Siswa malu dan takut untuk bertanya; (4) Siswa enggan mengeluarkan ide dan mengerjakan soal didepan kelas; (5) Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru; (6) Siswa masih sulit di dalam memecahkan soal matematika; (7) Siswa masih kurang di dalam menuliskan simbol dan menggambarkan grafik.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka perlu dicarikan model pembelajaran yang tepat. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran matematika. Dalam surah Ali ‘Imran ayat 164 yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan hikmah. Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Ali ‘Imran: 164)

Dari Al-Quran surah Ali ‘Imran ayat 164 di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban pertama Nabi Muhammad Saw terhadap umatnya adalah mengajarkan Al-Quran. Masuk akal jika persyaratan minimum yang dibutuhkan oleh orang yang ingin mengajarkan kitab atau kandungan dalam kitab tertentu kepada orang lain, sebagaimana ditegaskan Al-Quran sendiri adalah kemampuan menulis, atau minimal bisa membaca apa yang tertulis dengan pena. Model pembelajaran yang sesuai dengan Al-Quran surah Ali ‘Imran ayat 164 diatas adalah model pembelajaran multiliterasi. Karena model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi di dalam proses pembelajarannya. Keterampilan-keterampilan multiliterasi yang digunakan yakni keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Setelah itu barulah terbentuk kerangka dasar pembelajaran multiliterasi. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan multiliterasi menuntut pembelajaran hendaknya dilakukan dengan

berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tinggi guna menguasai materi pelajaran. Sedangkan keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan multiliterasi menghendaki siswa mampu mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bentuk tertulis. dan keterampilan berbicara sebagai sarana berpikir kritis dan rasional dalam mengungkapkan berbagai ide dan gagasan yang dimilikinya (Abidin, 2013: 191).

Dalam mata pelajaran matematika siklus belajar multiliterasi dikembangkan oleh Biil dan Jamar (2010: 201) menjelaskan siklus belajar multiliterasi antara lain *setup* pada tahap ini guru meminta siswa untuk mempelajari materi LKS dengan bahasa mereka sendiri dan bertanya seputar materi yang dipelajari, *eksplora* pada tahap ini siswa melakukan kegiatan eksplorasi secara individu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah proses kerja individu, siswa baru melakukan kerja sama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap lebih kompleks, selanjutnya *share dan discuss* pada tahap ini siswa mendiskusikan secara kelompok berbagai solusi yang dapat digunakan untuk menjawab tugas yang telah diberikan oleh guru, dan yang terakhir *presenting* pada tahapan ini guru menyuruh siswa untuk mengkomunikasikan jawaban mereka untuk mendapatkan solusi yang tepat dari tugas yang mereka kerjakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shyyan (2008) diketahui bahwa model pembelajaran multiliterasi yang diintegrasikan dengan matematika telah mampu mengembangkan kemampuan guru dalam menghasilkan sejumlah strategi pembelajaran dan sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep matematika (Abidin, 2013: 188). Di dalam model pembelajaran

multiliterasi terdapat keterampilan-keterampilan multiliterasi yang dapat mendukung keterampilan komunikasi matematis siswa. Model pembelajaran multiliterasi berguna untuk meningkatkan keterampilan komunikasi matematis, karena semua siswa akan aktif di dalam proses pembelajarannya yang didukung dengan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa pun dapat berinteraksi dengan temannya yang lain. Di dalam siklus belajar model pembelajaran multiliterasi banyaklah ditemukan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh siswa mulai dari membaca, representasi, mendengarkan, menulis dan diskusi. Keseluruhan itu merupakan aspek-aspek yang terdapat di dalam komunikasi.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mengetahui Keterampilan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X MA Patra Mandiri Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada 2 rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran multiliterasi pada siswa kelas X MA Patra Mandiri Palembang ?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi matematis siswa kelas X MA Patra Mandiri Palembang ?
3. Bagaimana hubungan penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan komunikasi matematis siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas jadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran multiliterasi di kelas X MA Patra Mandiri Palembang.
2. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran multiliterasi di kelas X MA Patra Mandiri Palembang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap komunikasi matematis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti antara lain:

1. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan minat dan semangat serta meningkatkan keterampilan komunikasi matematis siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Untuk mendapatkan strategi yang tepat pada saat menyampaikan materi dan meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

3. Bagi Sekolah

Untuk memberikan sumbangan yang positif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Untuk membangun keterampilan komunikasi matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi dan sebagai latihan sebelum menghadapi proses pembelajaran yang sesungguhnya.